

# PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PERHOTELAN

Oleh:  
I Nyoman Sukra

Politeknik Negeri Bali

Email: [nyomansukra62@gmail.com](mailto:nyomansukra62@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Perhotelan. Penelitian ini dilakukan pada program studi D1 Bar di Kampus Balindo Paradiso Denpasar. Sebagai sampelnya dipilih dua kelas yang memperoleh hasil pretes yang hampir sama. Hasil pre-tes ini juga sekaligus digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan Pendekatana Kontekstual terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Perhotelan. Data berupa hasil belajar selama eksperimen diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa Tes Prestasi. Hasil pretes dan hasil tes selama eksperimen lalu dibandingkan untuk mengetahui berapa yang mengalami dan tidak mengalami peningkatan, kemudian dimasukkan dalam table kontingensi 2 x 2 untuk diuji dengan Chi Kwadrat dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai  $X^2$  adalah 6.741 lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 3.841. Ini artinya bahwa penerapan Pendekatan Kontekstual memberi pengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris. Pengaruh positif ini terjadi karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

**Kata kunci:** pengaruh, Pembelajaran Kontekstual, hasil belajar, Bahas Inggris Perhotelan

## Abstract

*This experimental research aims at finding out the imfluence of Contextual Teaching and Learning toward learning outcomes of English for Hotel. This research was conducted at the Bar Department of Baalindo Paradiso. The sample of this research was two classes of Bar Student who obtained almost the same score on pre-test. The result of the pre-tes was also used as a reference to find if the applicatin of Contextual Teaching and Learning has or does not have positif impact in improving student's achievement. Data in the form of student's english scores during the experiment were collected by using achievement test. The result of pre-test was compared with the result of test during the experiment to find how many students whose scores got and did not get improvement. The result then inserted in 2 x 2 Contingency Table to be tested by using Chi Square with a significance on 0,05 level. The result of Chi Kwadrat test shows that  $X^2$  value is 6.741 higher than  $X^2$  critical value (3,841). It means that the application of Contextual Teaching and learning contributes positive influence on the students' learning outcome significantly. This contribution is given because the concept of Contextual Teaching and Learning goes with the students' characteristic.*

**Key words:** *influence, Contextual Teaching and Learning, learning outcomes, English for Hotel*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah yang ditakuti dan tidak disukai oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini terjadi karena disamping Bahasa Inggris adalah bahasa asing tetapi juga sulit dipahami oleh kebanyakan peserta didik. Bahasa Inggris memiliki sistem bahasa yang berbeda dengan Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah di Indonesia baik itu dari segi struktur, ejaan, bunyi, maupun perubahan-perubahan bentuk pada kata kerjanya. Semuanya itu menyebabkan peserta didik menjadi prustasi, bosan dan akhirnya tidak menyukainya. Keadaan ini diperparah lagi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai kegunaan dan manfaat belajar Bahasa Inggris, kurangnya pasilitas, media belajar dan lingkungan yang tidak mendukung baik di dalam maupun di luar kampus.

Hal yang serupa juga terjadi di Kampus Balindo Paradiso, sebuah lembaga pelatihan pariwisata untuk tenaga kerja kapal pesiar dan hotel yang berlokasi di jalan Kerta pura

Denpasar-Bali. Pada saat pembelajaran, aktifitas peserta didik hanya sebatas mendengarkan, mencatat, menghafal isi ceramah instruktur kemudian berlatih menjawab soal-soal yang ada pada bahan ajar. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh ceramaah-ceramah instruktur sehingga peserta didik terlihat pasif dan kurang berkembang. Usaha instruktur untuk menjadikan peserta didik senang, termotivasi, aktif dan kreatif belum nampak saat pembelajaran. Peserta didik belum terlibat aktif secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Instruktur belum mampu mendorong peserta didik membangun pengetahuan yang sedang dipelajarinya, menemukan, menanyakan, mendiskusikan, mempraktikkan, merefleksikan dan mengevaluasinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, bantuan dan bimbingan instruktur pada kapassitasnya sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, mediator, motivator, supervisor dan manager sangat dibutuhkan. (Rusman, 2012).

Melihat keadaan seperti di atas, tidaklah mengherankan kalau peserta

didik yang sudah cukup lama belajar Bahasa Inggris masih belum memberikan hasil sesuai dengan harapan yang tercantum pada kurikulum atau tuntutan dunia industri. Tingkat kompetensi komunikatif Bahasa Inggris calon tenaga kerja kapal pesiar posisi guest konteks yang latar belakang pendidikannya rata-rata Diploma 1 yang merupakan lulusan dari lembaga pelatihan ini masih dalam kategori rendah (Sukra & Santiana, 2013). Sebagai contoh kecil; peserta didik yang sudah pernah diajarkan materi "Simple Present tense" baik itu pada tingkat S.D, S.M.P, S.M.A maupun di kampus (Balindo Paradiso) kalau diminta oleh instruktur untuk mendiskripsikan atau menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kegunaan tense ini, mereka masih belum mampu melakukannya baik tulis maupun lisan. Sebagian dari mereka memilih diam, sebagian menjawab tidak mengerti, dan sebagian menjawab lupa. Dugaan sementara mengenai rendahnya kemampuan berbahasa Inggris peserta didik di lembaga ini sebagaimana dikeluhkan oleh pihak pengguna serta hasil penelitian sebelumnya salah satunya adalah disebabkan oleh pendekatan

pembelajaran yang kurang mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif yang mampu membuat peserta didik senang, termotivasi, terlibat penuh, aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran dengan pendekatan ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengkaitan setiap materi atau topic pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Depdiknas, 2002). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu instruktur mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. dan mendorong peserta didik. membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002).. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar dilihat dari sisi hasil, akan tetapi yang terpenting adalah prosesnya. Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar

bukan mentransformasi pengetahuan dari instruktur kepada peserta didik. dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (life skill) dari apa yang dipelajarinya.

Seorang instruktur Bahasa Inggris harus mampu memilih pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi ajar, peserta didik dan nonteknis lainnya (Rusman,2012). Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan semua pertimbangan ini akan sangat membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Atas dasar temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa masih rendahnya kemampuan komunikatif Bahasa Inggris lulusan lembaga Pelatihan Balindo Paradiso atau hasil belajar yang kurang optimal, keluhan pihak pengguna, hasil obserbasi yang menemukan kondisi pembelajaran yang tidak menguntungkan peserta didik maka, penelitian mengenai penerapan

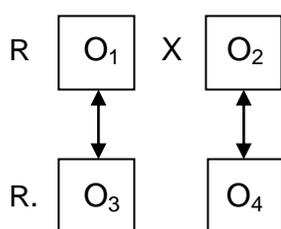
pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan di lembaga pelatihan ini dianggap penting dan mendeak dilakukan.

Permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: "Apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik?". Dari masalah yang ingin dijawab maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Jika ya, apakah signifikan pengaruhnya dan jika tidak, factor apa penyebabnya. Untuk memberikan arah yang lebih jelas, dan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah maka hipotesis penelitian ini adalah; "Jika pendekatan CTL diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar Bahasa Inggris akan meningkat".

## **METODE PENELITIAN**

Jika dilihat dari cara berpikir dan kepastian jawaban yang diperoleh, penelitian ini termasuk penelitian eksperimental. Penelitian ini mencoba menemukan jawaban tentang kemungkinan ada atau tidak adanya

pengaruh penerapan pendekatan CTL terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Perhotelan. Penelitian dengan metode eksperimen ini dilaksanakan di Kampus Balindo Paradiso di Kota Denpasar – Bali dengan rancangan penelitian sebagai berikut:



R= penentuan kelompok secara random  
 O<sub>1</sub>= nilai pretes kelompok eksperimen  
 O<sub>3</sub>= nilai pretes kelompok control  
 O<sub>2</sub>= nilai postes kelompok eksperimen  
 O<sub>4</sub>= nilai post tes kelompok control  
 X = pembelajaran dengan CTL

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 tahapan yaitu: tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan adalah:

- Pada tahap awal dilakukan kegiatan: 1) menyusun materi ajar, 2) menyusun instrument penelitian (tes), 3) memvalidasi instrument.
- Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan: 1) menentukan subjek penelitian berupa kelas dari

populasi yang ada, 2) menentukan kelas eksperimen dan control, 3) memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

- Tahap akhir: 1) melakukan pengukuran hasil belajar, 2) mrngumpulkan data, 3)
- mengolah dan menganalisis data, 4) menyimpulkan.

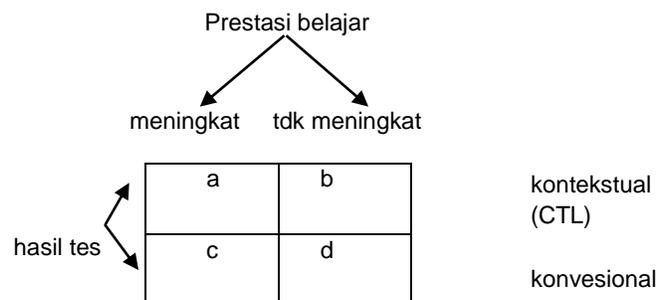
Sebelum Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dicobakan, maka dipilih kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan pendekatan CTL dan kelas yang akan diajar dengan pendekatan konvensional. Karena populasinya atau jumlah kelasnya cukup banyak yaitu sebanyak 12 kelas atau 357 orang, maka sampel sebanyak 2 kelas yang masing-masing terdiri dari 30 orang dipilih secara random. Kelompok pertama yang akan diajar dengan pendekatan CTL disebut kelas eksperimen, dan kelompok kedua yang akan diajar dengan pendekatan konvensional disebut kelas kontrol. Kedua kelas tersebut selanjutnya diberi pretes

untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Dua kelas yang dipilih adalah kelas-kelas yang memperoleh hasil pretes yang hampir sama. Setelah posisi kedua kelas seimbang, ( $O_1$  tidak berbeda dengan  $O_3$ ), lalu dilakukan penelitian (memberikan perlakuan pada kelas eksperimen) yaitu pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Hasil belajar diukur dengan instrument berupa tes sehingga diperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dalam pengujian ini,  $O_2$  adalah hasil belajar kelas eksperimen setelah diajar dengan pendekatan CTL,  $O_4$  adalah hasil belajar kelas kontrol setelah diajar dengan pendekatan konvensional. Bila nilai  $O_2$  secara signifikan lebih tinggi dari  $O_4$ , maka penerapan pendekatan CTL memberikan pengaruh lebih positif

dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan pendekatan CTL dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan induktif. Secara deskriptif akan dilihat kecenderungan-kecenderungan yang terjadi pada masing-masing variabel. Dan secara induktif akan dilihat signifikansi pengaruh penerapan pendekatan CTL terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Perhotelan. Untuk mengetahui tingkat signifikansinya, selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel kontingensi 2 x 2 untuk diuji dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5 %.. Tabel yang dimaksud mempunyai pola seperti berikut:



Rumus untuk menghitung Chi Kuadrat adalah:

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

N = jumlah sampel

a = jumlah mahasiswa yang prestasinya maju pada kelompok eksperimen

b = jumlah mahasiswa yang prestasinya tidak maju pada kelompok eksperimen

c = jumlah mahasiswa yang prestasinya maju pada kelompok kontrol

d = jumlah mahasiswa yang prestasinya tidak maju pada kelompok kontrol

df = 1 taraf signifikansi 5%

nilai kritis  $X^2 = 3,841$

### Gambar 2. Pola Tabel Kontingensi

Karena tabelnya 2x2, maka df = 1. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai kritis  $x^2$  adalah 3,841. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dikatakan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar, jika selama eksperimen rata-rata peserta didik memperoleh hasil tes lebih besar daripada nilai tes

sebelum eksperimen. Jika nilainya sama atau lebih rendah, maka dianggap penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual tidak memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Perhotelan. Jika nilai hitung  $x^2$  yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis  $x^2$  yaitu 3,841, maka nilai ini signifikan.

### Tabel 1. Hasil Belajar ...

Nilai angka yang diperoleh para peserta didik menunjukkan hasil belajar sebagai berikut:

Nili angka	Hasil belajar
10	Istimewa
9	Baik sekali
8	Baik
7	Lebih cukup
6	Cukup
5	Hampir cukup
4	Kurang
3	Kurang sekali
2	Buruk
1	Buruk sekali

Jika ada angka pecahan desimal, maka pecahan 0,5 ke atas dibulatkan ke atas (Ismed Syarif dan Ramdona, 1978: 61)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Untuk tujuan ini ada dua variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu; variabel bebas adalah penerapan CTL dalam pembelajaran, 2) variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Inggris dari peserta didik. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes prestasi belajar Bahasa Inggris. Tes ini dibuat oleh tim instruktur pengampu mata kuliah Bahasa Inggris yang sudah dibakukan atau diuji

validitasnya. Tes dilaksanakan sebanyak 3 kali; 1 kali sebelum eksperimen (pretes) dan 2 kali selama eksperimen dengan pengawasan yang sangat ketat. Dari teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan tes yang valid serta pelaksanaan yang baik maka data yang diperoleh ini bisa dianggap valid pula. Data hasil belajar yang berupa angka kemudian dimasukkan kedalam tabel dan selanjutnya diolah dan dianalisis guna menguji hipotesis penelitian. Data yang dimaksud secara berturut-turut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2..Hasil Pre-test dan Post-test I Kelas Eksperimen

No	Nilai		Pengaruh CTL	
	Pre-test	Post-test	Ada	Tidak Ada
1	2	2		x
2	3	4	+	
3	4	4		x
4	2	4	+	
5	2	3	+	
6	1	1		x
7	2	3	+	
8	2	3	+	
9	1	1		x
10	2	3	+	
11	3	4	+	
12	2	3	+	
13	3	4	+	
14	1	1		x
15	2	3	+	
16	1	1		x
17	2	3	+	
18	1	3	+	
19	2	2		x
20	3	4	+	
21	2	3	+	
22	3	3		x
23	3	4	+	
24	2	2		x
25	3	4	+	
26	2	4	+	

27	2	4	+	
28	3	3		x
29	1	3	+	
30	2	3	+	
<b>JUMLAH</b>			20	10

Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test I Kelas Kontrol

No	Nilai		Pengaruh Konvensional	
	Pre-test	Post-test	Ada	Tidak Ada
1	1	1		x
2	3	4	+	
3	2	2		x
4	2	2		X
5	1	3	+	
6	1	1		X
7	2	2		X
8	2	3	+	
9	1	1		X
10	2	2		X
11	3	4	+	
12	2	2		X
13	2	2		X
14	2	1		X
15	2	3	+	
16	1	1		X
17	2	2		X
18	1	1		X
19	2	2		X
20	3	4	+	
21	2	3	+	
22	3	4	+	
23	1	1		X
24	2	2		X
25	3	4	+	
26	2	2		X
27	2	1		X
28	2	3	+	
29	2	1		X
30	2	3	+	
<b>JUMLAH</b>			11	19

Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test II Kelas Eksperimen

No	Nilai		Pengaruh CTL	
	Pre-test	Post-test	Ada	Tidak Ada
1	2	3	+	
2	3	4	+	
3	4	4		X
4	2	3	+	
5	2	3	+	
6	1	2	+	
7	2	2		X
8	2	3	+	
9	1	1		X
10	2	3	+	
11	3	4	+	
12	2	2		X

13	3	3		X
14	1	1		X
15	2	3	+	
16	1	1		X
17	2	3	+	
18	1	3	+	
19	2	2		X
20	3	4	+	
21	2	3	+	
22	3	3		X
23	3	4	+	
24	2	1		X
25	3	4	+	
26	2	4	+	
27	2	3	+	
28	3	3		X
29	1	2	+	
30	2	3	+	
<b>JUMLAH</b>			19	11

Tabel 5 .Hasil pre-test dan post-test II Kelas Kontrol

No	Nilai		Pengaruh Konvensional	
	Pre-test	Post-test	Ada	Tidak Ada
1	1	1		X
2	3	4	+	
3	2	2		X
4	2	2		X
5	1	2	+	
6	1	1		X
7	2	2		X
8	2	3	+	
9	1	1		X
10	2	3	+	
11	3	4	+	
12	2	2		X
13	2	2		X
14	2	2		X
15	2	3	+	
16	1	1		X
17	2	2		X
18	1	1		X
19	2	2		X
20	3	4	+	
21	2	3	+	
22	3	3		X
23	1	1		X
24	2	2		X
25	3	4	+	
26	2	2		X
27	2	2		X
28	2	2		X
29	2	2		X
30	2	3	+	
<b>JUMLAH</b>			10	20

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Peserta Didik Hasil Pembelajaran dengan CTL dan Konvensional

No	Pengaruh CTL		Pengaruh konvensional	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
I	20	10	11	19
II	19	11	10	20

Data hasil perhitungan jumlah peserta didik yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya mendapat dan tidak mendapat pengaruh dari pendekatan kontekstual pada kelas eksperimen begitu pula pada kelas control yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional dimasukkan kedalam tabel kontingensi 2 x 2 dan selanjutnya diuji dengan Chi Kwadrat pada taraf signafikasi 5%. Pengujian

dengan statistic ini digunakan untuk menguji hipotesis nol (Ho) yaitu "Pendekatan CTL tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris". Jika Ho ini ditolak, maka ini berarti H1 diterima. Data yang sudah dimasukkan dalam tabel kotingensi 2 x 2 serta pengujiannya dengan Chi Kwadrat dapat disajikan sebagai berikut:

		Prestasi belajar			
		↑      ↓			
		meningkat tdk meningkat			
Hasil tes	20	a	b	10	kontekstual 30
	11	c	d	19	30 konvensional

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{60 (20 \times 19 - 10 \times 11)^2}{(20 + 10) (11 + 19) (20 + 11) (10 + 19)} \\
 &= 5.406
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Uji dan Analisis Data Pada Tabel 2. dan 3

Prestasi belajar

	meningkat	tdk meningkat	
hasiltes	21 A	B 9	kontekstual 30
	10 C	D 20	konvensional 30

$$X^2 = \frac{60 (21 \times 20 - 9 \times 10)^2}{(21+9)(10+20)(21+10)(9+20)}$$

$$= 8.076$$

Gambar 4. Uji dan Analisis Data Pada Tabel 4 dan 5.

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar sebanyak dua kali selama eksperimen, penerapan pendekatan CTL pada kelas eksperimen secara konsisten mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Dari dua kali tes selama eksperimen, jumlah peserta didik yang hasil belajarnya meningkat selalu lebih besar daripada peserta didik yang hasil belajarnya tidak meningkat. Pada tes I, 20 orang (66.66%) peserta didik hasil belajarnya meningkat dan 10 orang (33.33%) tidak meningkat (9 tetap dan 1 menurun). Pada tes II, 21 (70 %) peserta didik hasil belajarnya meningkat dan 9 orang (30%) peserta didik hasil belajarnya tidak meningkat (8 tetap, 1 menurun). Berbeda dengan kelas control yang menggunakan

pendekatan konvensional. Peserta didik yang hasil belajarnya meningkat lebih sedikit daripada peserta didik yang hasil belajarnya tidak meningkat (tetap) baik pada tes I maupun pada tes II. Pada tes I, dari 30 orang peserta didik, jumlah yang hasil belajarnya mengalami peningkatan adalah 11 orang (36.66 %) dan yang tidak mengalami peningkatan adalah 19 orang (63.33 %) . Pada tes II, 10 orang (33.33 %) mengalami peningkatan dan 20 orang (66.66 %) tidak mengalami peningkatan.

Peserta didik yang tidak mengalami peningkatan baik pada kelas eksperimen maupun kontrol adalah cenderung mereka yang memperoleh nilai kecil (1) pada pretes. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami peningkatan adalah cenderung mereka

yang memperoleh nilai sedang dan baik (2 dan 3) pada pretesnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual hanya memberikan pengaruh pada peserta didik yang memiliki kemampuan sedang hingga yang baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran kontekstual hanya cocok diterapkan untuk peserta didik yang kemampuan berfikirnya ada pada tingkat sedang keatas (peserta didik yang sudah mampu diajak berfikir kritis). Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual yaitu instruktur harus mampu mendorong peserta didik untuk menguasai kosep materi yang diajarkan dengan berfikir secara aktif dan kreatif serta mengait-mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka (bukan dengan menghafal). Ketika peserta didik dapat mengaitkan isi dari materi akademis dengan pengalaman hidup, mereka akan menemukan makna dan makna inilah yang memotivasi mereka belajar (Johnson,2010).

Hasil uji dengan Chi Kuadrat pada tarap signifikasi 0.05 juga menunjukkan bahwa nilai hitung  $X^2$  adalah lebih besar daripada nilai kritis  $X^2$ . Nilai hitung  $X^2$  pada uji Chi

Kwadrat pertama dan kedua selalu lebih besar daripada nilai kritisnya (3.481). Rata-rata dari nilai hitung  $X^2$  pada uji Chi Kwadrat petama (5.406) dan pada uji Chi Kwadrat kedua ( 8.076 ) adalah 6.741, lebih tinggi dari nilai kritis  $X^2$ . Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan CTL memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Dengan kata lain hipotesis H1 diterima dan Ho ditolak. Besarnya perbedaan nilai hitung  $x^2$  dengan nilai kritis  $X^2$  berarti pula bahwa pendekatan CTL memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik.

Pemberian pengaruh secara signifikan ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan CTL antara lain; memberikan penekanan pada keterlibaan aktif secara optimal peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegitan pembelajaran, perserta didik dituntut mampu membangun pengetahuan yang dilandasi bekal pengetahuan sebelumnya, menemukan, menanyakan, bekerjasama, mendemonstrasikan, merefleksikan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya. Kelebihan-kelebihan pendekatan CTL ini mampu membuat

peserta didik termotivasi, terlibat aktif dan kreatif sehingga sangat membantu memahami konsep-konsep materi yang dibahas secara utuh. Pada pembelajaran dengan pendekatan CTL, instruktur tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, supervisor dan manager. Berbeda dengan kelas control yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional, keterlibatan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik tidak kelihatan (peserta didik sifatnya pasif atau menerima saja). Pada pendekatan ini, instruktur mendominasi kegiatan pembelajaran dengan ceramah-ceramahnya.

Walaupun demikian, itu bukan berarti pendekatan CTL tidak memiliki kelemahan. Dari perbandingan hasil pretes dengan postes sebanyak 2 kali, ternyata Jumlah peserta didik dengan hasil pretes rendah (1) pada kelas eksperimen yang hasil belajarnya mengalami peningkatan lebih kecil dari yang tidak mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL kurang memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang hasil pretesnya rendah (peserta didik yang berkemampuan berfikir

rendah) seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Dengan beranggapan bahwa factor lain yang berpengaruh memberikan pengaruh sama, maka penyebab dari perbedaan hasil belajar kedua kelas itu adalah: Pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, Instruktur berupaya mengembangkan 7 komponen dari pendekatan CTL yaitu: 1) konstruktivisme (*constructivism*), 2). menemukan (*Inquiry*), 3). bertanya (*Questioning*), 4). masyarakat-belajar (*Learning Community*), 5). pemodelan (*modeling*), 6). refleksi (*reflection*), 7). penilaian yang sebenarnya (*Authentic*) dengan mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik baik mental maupun fisik dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan kelas control yang menggunakan pendekatan konvensional, kegiatan pembelajarannya terpusat pada aktifitas instruktur (*instructor centered*)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Pemberian pengaruh positif ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik kelas eksperimen (menggunakan pendekatan CTL) yang hasil belajarnya (postesnya) mengalami peningkatan dari hasil pretesnya lebih besar daripada kelas kontrol. Dari uji Chi Kuadrat, rata-rata nilai hitung  $\chi^2$  hasil dua kali uji adalah 6.741, jauh lebih tinggi dari nilai kritis  $\chi^2$  yaitu 3.841. Pengaruh ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan CTL yaitu, optimalisasi keterlibatan aktif peserta didik dan kesesuaian antara konsep pendekatan CTL dengan karakteristik peserta didik dan mata kuliah. inya tujuan pembelajaran yang optimal. Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat disarankan

beberapa hal sebagai berikut: (1) Seorang instruktur hendaknya selektif dalam memilih sebuah pendekatan pembelajaran melalui penelitian-penelitian atau membaca hasil-hasil penelitian mengenai pendekatan pembelajaran kemudian penerapannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. (2) Bagi instruktur yang peserta didiknya sudah dianggap mampu berfikir kritis sangat tepat memilih pendekatan CTL karena pembelajaran kontekstual itu adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2002. *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta; Pusat Kurikulum Depdiknas
- Johnson. B Elaine. 2010. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung; Kaifa
- Muslich, Masnur, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta; Penerbit Bumi Aksara.

- Nurhadi.2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran.Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi kedua. Divisi Buku Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta,Bandung
- Suhana Cucu, 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran Cetakan keempat (Edisi Revisi)* PT Retika Aditama, Bandung
- Sukra, I Nyoman dan I Md. Anom Santiana. .2013. *Tingkat Kompetensi Komunikatif Bahasa Inggris Calon Pelayan Kapal Pesiar Posisi Guest Contact Pada Agen-Agen Tenaga Kerja Denpasar*. Proseding Seminar Nasional & Pertemuan PenelitiTechnopreneurship.Politeknik Negeri Bali
- Suprihatingrum, Jamil, 2012. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. AR-RUZZ MEDIA Jogjakarta
- Sutrisno, Hadi, 1978. *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.